

Adab Safar



- BimbinganIslam.com
- Ustadz Ratno Abu Muhammad, Lc.
- Kajian Tematik Bulan Ramadhan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی رَسُوْلِ اللّٰهِ وَ عَلٰی
آلِهِ وَاَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلٰی یَوْمِ الْقِیَامَةِ
أَمَّا بَعْدُ

Sahabat Bimbingan Islām yang semoga selalu dirahmati oleh Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Masa-masa mudik sebentar lagi tiba, banyak orang-orang dari kota hendak menuju desa (tempat kelahirannya) dalam rangka

bersilaturahmi dengan sanak kerabatnya.

Dan yang ingin kita ingatkan dalam audio kali ini adalah, bagi para pemudik hendaknya mempelajari hukum-hukum fiqih terkait hukum-hukum yang kira-kira diperlukan saat safar dan hendaknya mempelajari adab-adab safar.

Terkait adab safar, maka ada beberapa hal, di antaranya adalah sebagai berikut, (ini bukan sebuah pembatasan):

□ Sebelum melakukan safar diusahakan untuk shalāt istikharah sebelum berangkat safar (ini disunnah untuk setiap permasalahan).

□ Ketika safar disunnahkan untuk mencari teman yang baik, tidak safar sendirian.

Dan alhamdulillah sekarang hampir semua safar yang menggunakan fasilitas umum banyak teman yang menuju tempat tujuan yang sama

□ Disunnahkan untuk melakukan safar pada hari kamis, jika tidak maka hari senin, pada waktu pagi.

Namun jika tidak bisa duality hari itu atau tidak bisa safar waktu pagi bisanya siang, sore atau malam maka tidak mengapa (in syā Allāh).

□ Berpamitan dengan keluarga dan tetangga.

Dan mendo'akan mereka dengan :

أَسْتَوْدِعُ اللّٰهَ دِينَكُمْ ° وَأَمَانَتَكُمْ °
وَخَوَالَئِكُمْ °

"Aku titipkan kepada Allāh agama, amanat dan penutup amal kalian."

Dan bagi yang dipamiti atau keluarga yang ditinggalkan, bisa mengatakan :

زَوْسَدَكَ اللّٰهَ التَّقْوَىٰ وَغَفَرَ لِكَ
ذَنبِكَ وَيَسِّرَ الْخَيْرَ لِكَ حَيْثُمَا
كَنتَ

"Semoga Allāh memberikan bekal takwa kepadamu, mengampuni dosamu dan memudahkan segala kebaikan untuk mu dimanapun engkau berada."

□ Di saat melakukan safar bersama rombongan, maka hendaknya mengangkat seorang pemimpin safar, yang mana ia menjadi orang yang bisa memutuskan hal-hal yang terkait dengan safarnya.

Seperti: Apakah harus shalāt jamak atau tidak, apakah harus shalāt qashar atau tidak, dan lain sebagainya.

□ Disunahkan ketika melewati jalan yang menanjak untuk bertakbir dan ketika melewati jalan yang menurun untuk bertasbih.

□ Memperbanyak do'a ketika safar, karena do'a seorang musafir itu mustajab (sebagaimana dalam hadīts riwayat Imām At Tirmidzī).

□ Kemudian membaca do'a ketika keluar rumah, juga do'a naik kendaraan dan do'a safar

Misalnya:

اللّٰهَ أَكْبَرُ، اللّٰهَ أَكْبَرُ، اللّٰهَ أَكْبَرُ
سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا، وَمَا
كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ، وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا
لَمُنْقَلِبُونَ. اللّٰهُمَّ إِنَّا
نَسَأُ لِكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْكَبِيرِ
وَالتَّقْوَىٰ، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَىٰ.
اللّٰهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرِنَا هَذَا،
وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اللّٰهُمَّ أَنْتَ
الْمُصَاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيفَةُ فِي
الْأَهْلِ. اللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ
وَعَثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ،

وَسُوءِ الْمُنْذِقَلَابِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ

Atau membaca do'a-do'a yang lainnya.

□ Kemudian jika dalam safar perlu untuk menjamak shalāt maka diperbolehkan, walaupun afdhalnya tidak perlu menjamak jika bisa shalāt pada waktunya. Begitu juga dianjurkan untuk mengqashar shalāt (empat raka'at menjadi dua raka'at), karena ini adalah rukhsah dari Allāh Subhānahu wa Ta'āla dan Allāh Subhānahu wa Ta'āla senang bila kita mengambil rukhsahnya.

□ Dan jika kendaraan yang kita naiki bisa berhenti untuk melaksanakan shalāt wajib, maka kita lakukan shalāt wajib di darat (tidak di atas kendaraan). Namun jika memang tidak bisa berhenti, seperti pesawat atau kereta, maka kita shalāt dikendaraan tidak mengapa (in syā Allāh).

Semoga pembahasan ini bermanfaat, ada kurang lebihnya mohon maaf.

Wallāhu Ta'āla A'lam Bishshawāb

وصلی الله علی نبینا محمد